

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 2 KALIORI

Rizky Dwi Fadilla¹, Yudha Febrianta²,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹

Surel: : rizkydwifadilla9@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of Merdeka curriculum in learning planning and implementation at SD Negeri 2 Kaliore (Public Elementary School 2 Kaliore). The subjects consist of the school principal, first-grade and fourth-grade teachers. Employing a qualitative research method with a phenomenological approach, this research aims to explore the forms of planning and execution of the curriculum at SD Negeri 2 Kaliore. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research was conducted in February and March 2024. Data analysis employs the Miles and Huberman model. Based on the research findings, the planning and implementation of the curriculum at the school are considered satisfactory. Both first-grade and fourth-grade teachers align their lesson planning and learning implementation with government policies on the curriculum enactment.*

Keyword: *Implementation of Merdeka Curriculum, Lesson Planning, Learning Implementation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore dan mendeskripsikan bentuk implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bentuk perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kaliore. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di bulan Februari dan Maret 2024. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kaliore terbilang baik. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru kelas I dan guru kelas IV mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dari pendidikan. Kurikulum terdiri dari rencana dan peraturan, yang masing-masing mencakup isi, tujuan, dan bahan pelajaran. Sementara itu, peraturan mencakup kegiatan pembelajaran dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar (Rachman et al., 2021). Untuk hal itu, tentu pemerintah selalu ingin merubah pendidikan agar menjadi lebih baik, khususnya dalam

perubahan kurikulum. Kurikulum yang sedang digunakan oleh pemerintah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dipilih agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan dan pendidikan dapat menjadi lebih baik. Selain itu, kurikulum merdeka didesain agar memiliki kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran (Ariesanti et al., 2023).

Kurikulum merdeka adalah desain pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat alami dengan cara yang tenang, aman, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan (Sibagariang, 2021). (Ainia 2020) memaparkan bahwa Kurikulum Merdeka terfokus pada kebebasan dan memiliki sikap kreatif. Dengan kebebasan, guru dapat memilih pembelajaran yang relevan dan menyesuainya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dipaparkan lagi oleh (Vhalery et al., 2022) bahwa arti kebebasan kurikulum merdeka memiliki arti menjadikan peserta didik memiliki motivasi untuk mendapat pengetahuan dan membangkitkan karakter pada peserta didik

Menurut (Sari et al., 2023) Implementasi kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif dan mampu meningkatkan sikap positif saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sibagariang et al. (2021), visi dan misi pendidikan Indonesia di masa depan adalah untuk menghasilkan siswa yang kompeten yang dapat bersaing di berbagai bidang kehidupan. Dengan kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan memiliki kemampuan yang baik karena kurikulum ini memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif.

Guru sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu guru memiliki peran penting terhadap peserta didik karena masih kurang dalam proses pembelajaran, dengan adanya peran guru dapat membantu peserta didik yang semula tidak mengerti, menjadi mengerti dan paham mengenai ilmu baru (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020). Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan

merencanakan secara lebih matang untuk meningkatkan kesempatan belajar peserta didiknya, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan kesempatan belajar peserta didiknya. Dengan demikian, guru harus mengubah cara pembelajaran yang dilakukan. Perubahan ini mencakup penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbeda, penggunaan strategi yang berbeda, serta sikap dan karakteristik guru yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung, lalu dapat mempelajari materi pembelajaran lebih optimal dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam mengikuti pelajaran dengan hati-hati dan memiliki pemahaman tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai. Seorang guru dalam menjalankan kurikulum merdeka diharapkan mampu merubah pembelajaran yang semula membosankan menjadi lebih menyenangkan. Guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mengasyikkan, dengan hal itu peserta didik dapat tertarik dan aktif pada saat proses pembelajaran (Jannati et al., 2023).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh peran guru dalam membuat rencana pembelajaran dan pelaksanaannya. Guru membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar untuk menunjang proses belajar agar menjadi lebih baik. Modul ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa oleh guru (Rindayati et al., 2022). Modul ajar menjadi peran utama dalam merancang pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Nesri & Kristanto, 2020). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan

untuk merencanakan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan efektif, guru harus dapat membuat rencana pembelajaran dan mengatur situasi di kelas.

Dalam perangkat ajar selain modul ajar, pelaksanaan kurikulum merdeka tentu adanya alat pendukung pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami topik pelajaran. Guru menyesuaikan media dengan materi yang akan diajarkan dan karakteristik peserta didik (Wulandari et al., 2023a). Namun, yang terlihat di kelas IV SD Negeri 2 Kaliori, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, bahkan hanya menggunakan media yang disediakan sekolah. Guru tidak menggunakan media yang inovatif dan kreatif dikarenakan kurang paham teknologi. Guru yang sudah berumur menjadi faktor kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Selain media pembelajaran, guru masih belum menguasai pembuatan modul ajar yang dibuat secara mandiri. Guru masih memakai modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Pada saat proses pembelajaran masih terlihat kaku kurang menguasai pembelajarannya, dikarenakan masih menyesuaikan kurikulum yang dulu dengan yang sekarang. Selain itu, ada guru yang tidak sesuai urutan dalam modul ajar selama proses pembelajaran. Masih ada guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah, hanya terpaku pada buku siswa atau buku LKS. Selain itu dengan adanya perubahan kurikulum, guru harus tetap belajar tentang perencanaan pembelajaran khusus dalam pembuatan modul ajar.

Guru menghadapi tantangan dalam membuat suatu perencanaan

pembelajaran. Selain itu, banyak guru hanya melihat perencanaan pembelajaran hanya sebagai bahan administrasi dan tidak sebagai pedoman untuk proses pembelajaran.

Dari rujukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Diana Ariesanti et al., 2023), dengan judul penelitian "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Wawancara dan analisis dokumen digunakan untuk pengumpulan data. Menurut hasil penelitian, sebelum menerapkan kurikulum "Merdeka Belajar" di sekolah dasar, guru dan kepala sekolah harus menerima pelatihan dan persiapan yang berkelanjutan. Penelitian menemukan bahwa guru masih bergantung pada modul pengajaran yang disediakan pemerintah pusat untuk perencanaan pembelajaran, dan mereka menghadapi masalah menerapkan penilaian diagnostik dan membuat modul pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. Kekurangan dalam penelitian yaitu proyek profil pelajar Pancasila tidak memiliki rancangan yang sistematis, jadi hanya dilakukan sebagai kegiatan sementara selama satu semester.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Indah Permata Putri et al., 2023), dengan judul penelitian "Analysis Of Teacher Barriers In Implementing The Merdeka Curriculum In Elementary Schools Around The Kembaran Sub-District Banyumas". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa guru masih menghadapi masalah dalam

merencanakan, menerapkan, dan menilai pembelajaran mengenai Kurikulum Merdeka. Solusi seperti pelatihan, kerja sama, dan manajemen waktu mengatasi masalah ini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara guru menerapkan kurikulum. Kekurangan penelitian yaitu bahwa peneliti tidak menyertakan representasi dari berbagai tingkatan sekolah dasar di daerah lain. Penelitian ini hanya mencakup beberapa sekolah dasar tertentu, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan hanya dengan konteks yang diteliti.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada metode penelitian, tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, tetapi peneliti saat ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif, tetapi peneliti saat ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan peneliti sebelumnya adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka. Mereka akan berkonsentrasi pada bagaimana menerapkan kurikulum merdeka dan merencanakan pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan peneliti sebelumnya adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka. Mereka akan berkonsentrasi pada bagaimana menerapkan kurikulum merdeka dan merencanakan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, tujuan peneliti saat ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore dan juga bagaimana kurikulum merdeka diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore.

Dari beberapa kesulitan yang ditemui antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap pembuatan modul ajar dan perangkat ajar yang lain. Lalu guru belum menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal dalam proses pembelajaran, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, maka peneliti ingin meneliti hal ini. Harapannya dapat mengetahui lebih dalam lagi dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini diantaranya dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Karena itu, penulis melakukan penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kaliore". Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan serta mengetahui mengenai Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Lalu manfaat bagi guru yaitu menjadi masukan dan bahan refleksi untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada saat proses pembelajaran. Sedangkan bagi sekolah, dapat berkontribusi pada analisis tentang bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka diterapkan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data kualitatif

yang berisi keterangan atau uraian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang akurat atau terjadi. Menurut (Rijal Fadli, 2021) Penelitian kualitatif berarti suatu proses untuk dapat mengetahui peristiwa yang terjadi pada manusia maupun peristiwa sosial hingga menemukan gambaran secara seluruh dan kompleks berupa kata-kata, mengungkapkan persepsi dari berbagai informan, serta melaksanakan dengan latar setting yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kaliore dan melibatkan kepala sekolah dan guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Para informan termasuk kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru kelas IV. Penelitian dilaksanakan di bulan Februari dan Maret 2024.

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti kepada guru kelas I dan guru kelas IV untuk mengetahui kegiatan selama proses belajar mengajar. Di kelas I peneliti mengamati guru pada saat mengajar mata pelajaran Matematika materi membandingkan ukuran. Sedangkan untuk guru kelas IV mengenai materi pola hidup gotong royong. Peneliti melakukan pengamatan mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian. Setelah observasi, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru kelas I, dan guru kelas IV. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, dikarena agar tidak mengganggu jam pelajaran. Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi untuk mengetahui situasi dan keadaan yang ada di SD Negeri 2 Kaliore, hal itu dilakukan agar mendapat data dan informasi yang ada di SD Negeri 2 Kaliore. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar pada saat guru melakukan proses pembelajaran dan pada saat melakukan wawancara kepada informan. Metode analisis data Miles dan Huberman digunakan setelah data

dikumpulkan. (Sugiono, 2020) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara langsung, interaktif, dan terus menerus. Teknik yang digunakan untuk melakukan analisis ini termasuk pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama dua kali yaitu di bulan Februari dan Maret 2024. Bulan Februari melakukan penelitian di kelas I dan IV. Penulis melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore. Berikut ini hasil penelitian yang dapat dijelaskan, diantaranya berupa:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliore

Berdasarkan dari hasil penelitian observasi penulis melihat kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas I dan guru kelas IV. Pada saat melakukan penelitian di kelas I guru sedang mengajar mata pelajaran Matematika materi membandingkan ukuran. Sedangkan untuk guru kelas IV mengenai materi pola hidup gotong royong. Sebelum melakukan proses pembelajaran, tentunya seorang guru harus menyiapkan rencana pembelajaran atau yang kita tahu dalam kurikulum merdeka yaitu modul ajar. Membuat modul ajar

sama dengan membuat rencana pembelajaran. Guru di kelas I dan kelas IV menyiapkan rencana pembelajaran, tetapi guru harus tetap memodifikasi modul ajar. Dalam kurikulum 2013 semula bernama RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran) namun dengan bergantinya kurikulum berubah nama menjadi modul ajar. Modul ajar adalah istilah yang mengacu pada suatu rencana yang mencakup topik yang dapat dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purnawanto, 2022).



Gambar 2 Modul ajar kelas IV



Gambar 1 Modul ajar kelas I

Hasil penelitian ditemukan bahwa guru terus bergantung pada modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan modul ajar yang dapat diakses oleh guru. Menurut guru kelas I dan guru kelas IV pembuatan modul ajar sendiri terbilang sulit, karena harus memodifikasi, jadi sama saja membuat sendiri sesuai dengan keadaan atau karakteristik peserta didik. (Tinggi & Islam Binamadani, 2022).

Modul ajar sendiri sebagai pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal isi modul, harus mencakup elemen-elemen yang berisi informasi umum dan kompetensi inti serta lampiran. Informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran, lalu untuk isi kompetensi inti seperti tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan awal dan penutup selama pembelajaran, asesmen, sedangkan lampiran berupa hasil kerja peserta didik. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran

untuk membantu peserta didik selama kelas berlangsung. Guru dapat merasakan perubahan dalam modul ajar dengan RPP, ini berlaku untuk guru kelas I dan IV saat membuat modul ajar.

Menyusun rencana pembelajaran tidak hanya modul ajar, LKPD, instrumen penilaian yang perlu disiapkan guru dalam mengajar, namun ada asesmen dan media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, asesmen dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari awal semester hingga akhir semester (Nur Budiono & Hatip, 2023). Ada tiga jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru: penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik terdiri dari penilaian kognitif dan nonkognitif, dan penilaian formatif dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Lalu asesmen sumatif dilakukan pada saat akhir semester, asesmen sumatif dilakukan untuk mengisi hasil belajar peserta didik yang tertulis di rapor.

Berdasarkan peneliti melakukan observasi, guru melakukan penilaian formatif di setiap awal pembelajaran hingga berakhir pembelajaran. Namun, guru tidak melakukan asesmen diagnostik, dikarenakan penilaian diagnostik tidak tertera di rapor, sehingga guru kelas I dan kelas IV hanya melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam wawancara guru mengatakan bahwa asesmen diagnostik tidak perlu dipikirkan karena, tidak ada di rapor sehingga tidak perlu. Di dalam kurikulum merdeka seharusnya guru melakukan asesmen diagnostik dalam melakukan penilaian di awal pembelajaran.

2. Implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliori

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan observasi, pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran sudah terbilang baik, dikarenakan sudah runtut sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di modul ajar. Kegiatan awal guru menyiapkan peserta didik, memberi salam, menanyakan kabar dan presensi. Lalu berdoa dilanjut menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila. Melakukan apersepsi, bertanya tentang materi yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan pelajaran, dan kemudian mempelajari materi membandingkan ukuran di kelas I dan materi pola hidup gotong royong di kelas IV. Guru menyampaikan materi cukup jelas, mudah dipahami. Guru menggunakan metode pelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan soal. Untuk media menggunakan benda konkret, dan asesmen yang dilakukan guru yakni asesmen formatif di awal pembelajaran hingga penutup. Asesmen formatif berisi tanya jawab yang harus peserta didik kerjakan berupa latihan soal lalu guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Pada saat melakukan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan media. Media sangat penting dikarenakan media bisa berupa alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar bisa membantu memahami materi yang diajarkan (Wulandari et al., 2023b). diperjelas lagi menurut (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., n.d.) bahwa media berarti alat bantu yang digunakan guru untuk

membantu peserta didik memahami materi, seperti spidol, papan tulis, dan media interaktif seperti PowerPoint.

Gambar berikut menunjukkan media yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas. Guru kelas I menggunakan benda konkret seperti papan tulis, pensil, buku, meja. Di kelas IV guru hanya menggunakan media seadanya saja yang ada di dalam kelas.



Gambar 3 Guru menggunakan media konkret dalam materi mengukur benda



Gambar 4 Guru menggunakan media seadanya di dalam kelas

Berdasarkan wawancara kepada guru ditemukan bahwa guru menggunakan media konkret atau media yang digunakan sehari-hari. Pada pembelajaran matematika materi membandingkan ukuran, peserta didik diminta untuk membandingkan benda dan mengukur panjang dengan satuan tidak baku, misalnya jengkal, telapak kaki, depa. Guru

mencontohkan pengukuran menggunakan jengkal, lalu peserta didik diminta untuk menirukan dengan mengukur benda-benda di sekitar. Guru memilih menggunakan media tersebut karena cocok untuk materi yang sedang dipelajari.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Dianggap sebagai kegiatan yang unik dan berbeda, P5 dianggap dapat menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa (Keguruan et al., 2023). P5 di SD Negeri 2 Kaliiori sudah berjalan.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas I dan kelas IV, diketahui bahwa Proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) telah dilaksanakan. Proyek tersebut mencakup tema gaya hidup berkelanjutan dan melibatkan pembuatan tempat sampah yang terbuat dari barang bekas atau sampah yang sudah tidak digunakan lagi. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran agar peserta didik belajar menggunakan barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi untuk tujuan penggunaan kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan, berikut kesimpulannya:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kaliiori berada pada kategori baik dari segi perencanaan pembelajaran. Guru kelas I dan IV membuat modul ajar berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta

didik namun tetap mengandalkan platform merdeka mengajar yang disediakan Kemdikbud tetapi tetap di modifikasi. Guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kaliore di anggap baik dan sesuai dengan Kemdikbud. Guru menggunakan media untuk memaksimalkan pembelajaran agar lebih optimal, guru menggunakan media konkret agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari, selanjutnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan dengan baik. Kegiatan P5 membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dengan meningkatkan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada semua orang yang membantu membuat artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing yakni Dr. Yudha Febrianta, M.Or.,AIFO yang telah membantu pembuatan artikel ini dari awal hingga selesainya pembuatan artikel ini, tidak lupa keluarga yang terus support serta para sahabat penulis yang selalu mendorong semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, walaupun masih memiliki banyak kekurangan dan selanjutnya bisa menjadi evaluasi penulis kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>

Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, A. D., Rizki Nurzakiah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, K. D., Atha Kanya STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, N. D., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>

Keguruan, J. P., Sulistyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang*.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>

Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sari, F. I., Sunendar, D. ., & Anshori, D. . (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>
- Sugiyono. (2020). sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan r&d. In Bandung Alf.
- Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023a). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023b). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>